



PKM PENERAPAN *ICE BREAKING* TANPA MEDIA UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA

Nurul Azmi Saragih¹⁾, Ika Sandra Dewi²⁾, Nisa Apriyani³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan^{1,2,3)}

ABSTRAK

Kejenuhan belajar banyak dialami siswa SD Swasta Bintang Pertiwi Deli Serdang dan guru belum mendapatkan solusi akan hal tersebut, sehingga dalam program pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian memberikan solusi akan permasalahan guru-guru tersebut yaitu menerapkan ice breaking tanpa media sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Keefektifan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan ice breaking tanpa media kepada siswa yang diwujudkan oleh kreativitas para guru sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan lagi dalam proses pembelajaran. Ice breaking tanpa media berarti guru melakukan kegiatan untuk menghilangkan jenuh siswa tanpa suatu alat bantu seperti tanpa musik, gambar atau media apa pun, hanya menggunakan pemikiran sendiri dalam mengkonsep ide kreatif tersebut. Dalam pemahaman akan materi guru-guru memiliki peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan materi, sebelum diberikan materi dengan nilai 572 dan setelah diberikan materi dengan nilai 826, sehingga pengabdian yang dilakukan pada sekolah ini mendapatkan peningkatan penerapan iptek bagi guru-guru. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini yaitu laporan akhir dari kegiatan pengabdian, publikasi ilmiah pada prosiding, publikasi pada media massa online.

Kata Kunci: Ice Breaking Tanpa Media, Kejenuhan Belajar

ABSTRACT

Students experience learning burnout at the Bintang Pertiwi Private Elementary School in Deli Serdang and teachers have not yet found a solution to this, so that in this community service program the service team provides a solution to the problems of these teachers, namely applying ice breaking without media as an effort to overcome student burnout. Effectiveness in the learning process can be done by applying ice breaking without media to students which is realized by the creativity of the teachers so that students do not experience burnout in the learning process. Ice breaking without media means that the teacher carries out activities to eliminate student burnout without any tools such as without music, pictures or any media, only using their own thoughts in conceptualizing the creative idea. In understanding the material, the teachers had an increase between before and after being given material, before being given material with a value of 572 and after being given material with a value of 826, so that the service carried out at this school got an increase in the application of science and technology for teachers. The outputs produced in this activity are the final report of service activities, scientific publications in proceedings, publications in online mass media.

Keywords: Ice Breaking Without Media, Learning Burnout

1. PENDAHULUAN

Sunggal adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kecamatan Sunggal terdiri dari 11 Kelurahan dan 6 Desa, yaitu: Kelurahan Helvetia, Kampung Lalang, Mulyo Rejo, Paya Geli, Puji Mulyo, Purwodadi, Sei Mencirim, Sei Semayang, SM Disko, Tanjung Gusta, Tanjung Selamat, Desa Medan Krio, Sei Beras



Sekata, Serba Jadi, Suka Maju, Sunggal Kanan, Telaga Sari. Kecamatan Sunggal memiliki area seluas $\pm 92,52 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk sebanyak ± 260.000 jiwa.

Secara Geografis Kecamatan berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kota Medan dan berbatasan juga dengan Kota Binjai. Kecamatan Sunggal merupakan salah satu daerah penyangga terhadap kebutuhan ekonomi Kota Medan dan Kota Binjai, dan juga merupakan wilayah hinterland yang berbatasan langsung dengan Kota Medan dan Kota Binjai. Adapun mengenai batas administrasi Kecamatan Sunggal adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Hamparan Perak dan Kecamatan Labuhan Deli.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pancur Batu dan Kecamatan Kutalimbaru.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal dan Medan Helvetia.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Binjai dan Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang berjarak sekitar $\pm 22,4 \text{ km}$ dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Sunggal sebanyak 130 sekolah dasar yang terdiri dari 41 sekolah dasar negeri dan 89 sekolah dasar swasta. Salah satu sekolah dasar yang akan menjadi tempat pengabdian ini yaitu SD Swasta Bintang Pertiwi yang terdapat pada Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Medan Sunggal dapat dilihat dalam peta berikut ini:



Gambar 1. Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

SD Swasta Bintang Pertiwi beralamat di Jalan Tani Asli Dusun II, Tanjung Gusta, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Netty Herawati, S.Pd yang memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak 10 orang, dimana semuanya saling membantu dan melengkapi satu sama lain. SD Swasta Bintang Pertiwi memiliki luas area $\pm 3782 \text{ m}^2$, dengan fasilitas beberapa ruang belajar dan Perpustakaan. SD Swasta Bintang Pertiwi memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat No.

789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018. Adapun kondisi sekolah di lapangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kondisi SD Swasta Bintang Pertiwi

SD Swasta Bintang Pertiwi memiliki visi yaitu mewujudkan sekolah yang berkualitas, berdaya saing tinggi, berlandaskan akhlak mulia, iman dan taqwa. Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang memiliki keunggulan baik dari kemampuan maupun keketerampilan, semua itu akan terlihat dari kecakapan guru dalam proses belajar mengajar serta hasil prestasi yang dicapai oleh siswa. Sekolah ini selama pandemi melaksanakan proses pembelajaran secara luring dengan keterbatasan waktu, sehingga membuat anak-anak merasakan kejenuhan dalam belajar, terlihat dari proses pembelajaran yang cukup singkat dari hari ke hari dan pemahaman akan materi yang disampaikan juga merasa tidak mudah dipahami.

SD Swasta Bintang Pertiwi sangat ingin mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, akan tetapi mengingat perekonomian keluarga dan bantuan fasilitas kuota internet kurang maksimal maka sekolah melakukan proses pembelajaran luring dengan keterbatasan waktu dan pembagian siswa yang mengikuti pembelajaran setiap harinya. Dimana keadaan ini membuat siswa semakin jenuh dalam belajar, sehingga dibutuhkan upaya untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran yang singkat tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan *ice breaking* setiap proses pembelajaran maupun pemberian materi tanpa media. *Ice Breaking* yaitu sebuah kegiatan untuk memecah kebuntuan dan pencairan suasana, biasanya digunakan agar suasana lebih rileks dan tidak kaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Swasta Bintang Pertiwi diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal mengatasi kejenuhan belajar siswa terlebih pada masa pandemi yang belajar dalam proses luring tapi dengan waktu terbatas, sehingga kepala sekolah dan guru-guru SD Swasta Bintang Pertiwi



bersama dengan program kemitraan masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan penerapan *ice breaking* tanpa media pada guru upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan guru-guru mampu menciptakan *ice breaking* yang kreatif tanpa harus menggunakan media sebagai alat-alat pendukung dalam melakukannya sehingga dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM pada program ini terdapat lima tahapan, yaitu:

- a. Tahap pendahuluan
Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan.
- b. Tahap sosialisasi dan audiensi
Menerapkan *ice breaking* tanpa media sebagai upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa kepada guru SD Swasta Bintang Pertiwi.
- c. Tahap persiapan dan pelaksanaan Penyuluhan
Mempersiapkan media dan komponen perlengkapan, materi.
- d. Tahap Kegiatan
Tahap kegiatan menerapkan penggunaan *ice breaking* tanpa media dengan memberikan contoh.
- e. Tahap Presentasi Hasil
Mempresentasikan hasil kegiatan dari sebelum dan sesudah diberikan materi dengan menghitung meningkat atau tidak pemahaman guru-guru.
- f. Tahap Evaluasi Akhir
Evaluasi perkembangan penerapan dari kegiatan yang diberikan bagi guru. Pengukuran keefektifan tersebut ditandai dengan guru-guru mampu menggunakan *ice breaking*.
- g. Penulisan Laporan
Laporan ditulis berdasarkan observasi, evaluasi, saran dan kritik dari para peserta pengabdian mengenai kegiatan penerapan ini.
- h. Diseminasi
Menyebarkan hasil PKM pada sekolah yang lainnya dan laporan PKM dimuat dalam artikel ilmiah prosiding seminar nasional dan media massa online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada guru-guru di SD Bintang Pertiwi Deli Serdang dengan diawali oleh kata sambutan dari Kepala Sekolah Dasar Bintang Pertiwi, lalu tim pengabdian masing-masing memberikan materi kepada peserta pengabdian dengan disertai lembar kuisioner yang akan diisi oleh peserta pengabdian baik sebelum dan sesudah proses pemberian materi sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini.

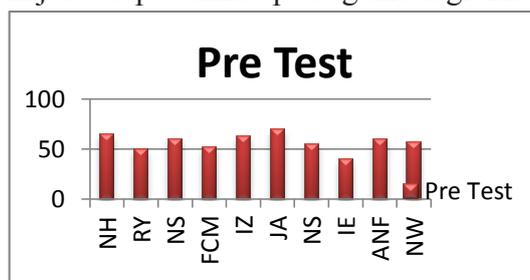


Sebelum kegiatan berlangsung pemateri memberikan kuisioner kepada guru-guru untuk melihat sejauh mana pemahaman guru-guru tentang *ice breaking*. Kemudian hasil yang didapat dari pemahaman guru tentang *ice breaking* adalah:

Tabel 1. Skor Hasil Kuisioner Sebelum Pemberian Materi

No	Nama	Hasil
1	NH	65
2	RY	50
3	NS	60
4	FCM	52
5	IZ	63
6	JA	70
7	NS	55
8	IE	40
9	ANF	60
10	NW	57
	Total	572

Dari hasil tabel di atas menunjukkan pemahaman guru-guru tentang *ice breaking* berada pada jumlah skor 40% - 60%, walau ada satu guru yang menunjukkan pada tingkat 70%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 3. Pre Test Tentang *Ice Breaking*

Kegiatan selanjutnya pemateri memperkenalkan diri lalu bergantian memaparkan materi menggunakan powerpoint yang dilayarkan oleh infocus dari tim pengabdian, materi yang dipaparkan berkaitan dengan mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan menerapkan *ice breaking* tanpa media sebagai cara untuk memberikan semangat bagi siswa, dengan materi yang dipaparkan serta contoh-contoh *ice breaking* yang diajarkan oleh pemateri.

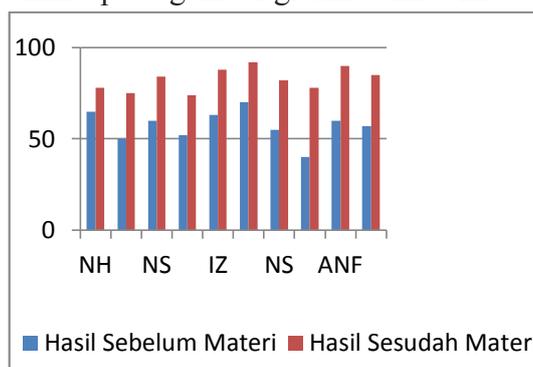
Setelah kegiatan berakhir pemateri memberikan kembali kuisioner sebagai evaluasi penilaian akan pemahaman guru-guru dari materi yang disampaikan dan kuisioner sesudah pemberian materi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 2. Skor Hasil Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi

No	Nama	Hasil Sebelum Materi	Hasil Sesudah Materi
1	NH	65	78
2	RY	50	75
3	NS	60	84
4	FCM	52	74
5	IZ	63	88
6	JA	70	92
7	NS	55	82
8	IE	40	78
9	ANF	60	90
10	NW	57	85
	Total	572	826

Dari hasil tabel di atas menunjukkan pemahaman guru-guru tentang *ice breaking* meningkat dari sebelum diberikan materi sampai setelah diberikan materi, sehingga dapat dianalisa bahwa dengan memaparkan materi tersebut guru-guru dapat memahami cara mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan menerapkan *ice breaking* tanpa media. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 4. Hasil Pre Test dan Post Test Tentang *Ice Breaking*

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada guru-guru sekolah dasar swasta bintang pertiwi deli serdang menjadi kegiatan yang bermakna dengan bertambahnya pemahaman tenaga pendidik tersebut akan pentingnya menjaga psikologis siswa mereka, dengan menerapkan *ice breaking* tanpa media upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan pengertian *ice breaking* tanpa media dan kejenuhan belajar yang berkenaan dengan psikologis siswa, jenis-jenis *ice breaking*, cara mengatasi kejenuhan belajar, dan contoh-contoh *ice breking* tanpa media. Dari hasil diskusi dengan guru-guru atau tenaga pendidik selaku peserta pengabdian masyarakat, bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan



pentingnya mengutamakan perkembangan psikologis anak dengan mengatasi kejenuhan belajarnya melalui penerapan *ice breaking* tanpa media.

REFERENSI

- Al-Qawi, Abdirrahman, Abu. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Dimiyanti, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin (2008). "Psikologi Pendidikan". Bandung: Rosda.
- Said, M. (2010). *80+ Ice breaker Games: Kumpulan Permainan Pengunggah Semangat*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sunarto. (2003). *Ice Breaking Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Cakrawalan Media.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.